



## Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Guru dan Staf di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi

Ulfha Maria<sup>1</sup>, Mujiyono Wiryotinoyo<sup>2</sup>

SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi. MPBSI Universitas Jambi

Email: [mariaulfa883@ymail.com](mailto:mariaulfa883@ymail.com)

### Info Artikel

---

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2019

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan November 2019

---

### Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) bentuk lingual implikatur percakapan (2) satuan pragmatis, (3) macam-macam implikasi pragmatis, dan (4) alur implikasi pragmatis yang mendukung implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di di SMK PP N Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, dengan teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SLBC). Hasil penelitian meliputi: a) bentuk lingual implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di SMK PP N Jambi, berupa (1) kalimat tanya, (2) kalimat berita, dan (3) kalimat perintah. (b) satuan pragmatis implikatur percakapan ada 9 (sembilan) macam yaitu: (1) menginformasikan fakta, (2) bertanya, (3) menyuruh, (4) meminta, (5) melarang, (6) menawarkan, (7) mengajak, (8) membujuk, (9) menolak. (c) Implikasi pragmatis implikatur percakapan ada 6 (enam) macam yaitu: (1) menyuruh, (2) mengajak, (3) menolak, (4) meminta, (5) mengingatkan, (6) menginformasikan fakta. (d) alur implikasi pragmatis ada 5 (lima) macam yaitu: (1) alur sebab-akibat, (2) alur akibat-sebab, (3) alur kebiasaan, (4) alur normatif, dan (5) alur sifat.

**Kata-kata kunci:** Pragmatik, implikatur, guru, staf

### Abstract

*This research describe (1) Form of lingual implicature conversation (2) unit pragmatic (3) kinds of imlication pragmatic and (4) furrow implication pragmatic that support implicature conversation at teacher and staff of SMK PP SMK PP N Jambi. This research use qualitative approach and descriptive research. This research use direct observation method by using simak libat cakap (SLC) and simak bebas libat cakap (SLBC). The result of the study include a) form of lingual implicature conversation at teacher and staff of SMK PP N Jambi. (1) question word, (2) news/information word (3) instruction word. B) unit pragmatic implicature conversation there are nine kinds (1) informing fact (2) asking a question, (3) giving instruction, (4) asked something, (5) prohibiting, (6) offering, (7) inviting, (8) delusion, (9) rejecting. c) implication pragmatic implicature conversation there are six kinds (1) giving instruction, (2) inviting, (3) rejecting, (4) asking, (5) remembering, (6) informing fact. d). Furrow implication pragmatic, there are five kinds (1) couse and effect furrow, (2) effect and couse furrow, (3) habituallity furrow, (4) Normative furrow, (5) custom culture furrow.*

*Keyword: Pragmatic, implicature, teacher, staff*

## PENDAHULUAN

Suatu komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami komunikan sama seperti maksud komunikator tersebut (Susrawan, 2015: 146). Dalam proses penyampaian pesan, komunikator memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia menyatakan perasaan dan pendapat, bahkan dengan bahasa manusia dapat berpikir dan bernalar. Bahasa merupakan suatu alat yang paling utama untuk berkomunikasi antar manusia. Dengan kata lain, manusia akan sangat bergantung pada suatu bahasa karena manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Bahasa yang digunakan oleh manusia bukanlah bahasa yang statis, tetapi bahasa selalu berkembang sesuai kebutuhan manusia sebagai penggunaannya ketika berkomunikasi.

Dalam suatu komunikasi dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan. Percakapan pada hakikatnya merupakan peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya tidak hanya terjadi dalam suasana santai. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Percakapan yang terjadi antar pelibat sering mengandung maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut suatu penggunaan bahasa memungkinkan mempunyai maksud-maksud yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara structural (Rohmadi dan Wijana, 2009: 222). Pada kondisi seperti itulah, suatu kajian implikatur percakapan (IP) yang mempunyai peran untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa.

Pada dasarnya, implikatur percakapan merupakan makna yang terselubung dari sebuah tuturan yang diujarkan n atau t (Yule: 2006:40-41). Sejalan dengan itu, Levinson (dalam Muliarti, 2017:6) menyebutkan bahwa “implikatur sebagai salah satu gagasan pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan penting yang diberikannya adalah implikatur memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak daripada yang dituturkan.” Menurut Grice (dalam Wiryotinoyo, 2010:25) merumuskan ada lima ciri implikatur percakapan yaitu 1). Dalam keadaan tertentu, IP dapat dibatalkan baik dengan eksplisit ataupun dengan cara kontekstual; 2). Ketidakterpisahan IP dengan cara mengatakan sesuatu. Biasanya tidak ada cara lain yang lebih tepat untuk yang lebih tepat untuk mengatakan sesuatu itu sehingga orang memakai tuturan bermuatan IP untuk menyampaikannya; 3). IP mempersyaratkan makna konvensional dari kalimat yang dipakai tetapi isi tidak masuk makna konvensional kalimat itu; 4). Kebenaran isi IP tidak bergantung pada apa yang dikatakan; 5). IP tidak hanya diberi penjelasan spesifik yang pasti sifatnya.

Implikatur percakapan lahir dalam sebuah tuturan di kehidupan sehari-hari dimana saja dan kapan saja, bahkan tidak disadari. Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti berbaur dan berinteraksi di lingkungan antara guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam suatu interaksi di lingkungan sekolah akan terdapat perbedaan pikiran, perasaan, kemauan, sikap, watak, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, hubungan tersebut dapat berjalan lancar, tenteram, harmonis, jika di antara guru dan staf saling memahami maksud dan tujuan dari kalimat yang disampaikan oleh mitra tuturnya, dan adanya saling keterkaitan makna dalam mengungkapkan kalimat (Purwo, 1990:20).

Keberhasilan suatu percakapan ditentukan oleh tercapainya tujuan percakapan dan tertaatinya prinsip kerja sama (PK) dan prinsip sopan santun (PS) sebagai prinsip-prinsip percakapan. PK dan PS sebagai panduan percakapan dapat terwujud dengan serasi dalam suatu percakapan antarlain jika penutur, dan petutur menguasai implikatur percakapan. Orang-orang sering mengalami kesalahpahaman dalam berinteraksi, mengalami kelambanan, kesulitan, atau bahkan kegagalan dalam berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan pembicaraan akibat kurang memahami implikatur percakapan (IP).

Penelitian tentang IP dalam kajian pragmatik telah banyak dilakukan berbagai konteks, baik dalam konteks bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus dilakukan di lingkungan sekolah antara guru dan staf dalam situasi informal masih perlu untuk diteliti agar dapat menjelaskan secara ilmiah BL, SP, dan IP. Oleh karena itu, penelitian implikatur percakapan dalam komunikasi antara guru dan staf penting untuk dilakukan.

Penelitian ini dikhususkan pada analisis pragmatik dengan fokus implikatur percakapan dari tuturan-tuturan guru dan staf di SMK. Alasan dipilihnya komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan Guru dan staf merupakan salah satu kelompok di dalam instansi khususnya lingkungan sekolah, dalam berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain memiliki keunikan dalam bertutur dan menarik untuk diteliti. Dalam berkomunikasi guru dan staf cenderung menggunakan bahasa non formal dibanding bahasa formal. Bahasa guru dan staf banyak diwarnai oleh bahasa daerah dimana pada praktiknya perilaku dan etika dari latar budaya masing-masing individu memiliki gaya berbahasa sendiri pada saat berkomunikasi. Antara individu satu dengan individu yang lain terdengar terjadi kesalahpahaman dalam memaknai sebuah makna tuturan dalam berkomunikasi baik itu dalam meminta, menolong, menawarkan, menyindir, menolong, menawarkan, mengingatkan bahkan menginformasikan fakta. Akibatnya kesalahpahaman dalam memaknai percakapan itu dapat menimbulkan perbedaan dalam memahami makna tuturan. Untuk meminimalisir

hal tersebut perlu adanya pemahaman implikatur percakapan didalam memaknai sebuah tuturan hal ini dilakukan agar tuturan yang disampaikan tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga hubungan relasi guru dan staf bisa terjalin dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji implikatur percakapan khususnya dalam komunikasi guru dan staf.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk BL, SP, IP, dan alur IP dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara rinci bentuk IP dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi. Penelitian ini menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, karena objek kajiannya adalah bahasa.

Penelitian pragmatik ini bertujuan untuk mengungkapkan seluk beluk BL yang terjadi dalam IP komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi. Fenomena tersebut bersifat alamiah, karena itu harus didekati secara alamiah pula. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai karena pendekatan tersebut mengkaji fenomena dalam ranah alamiah.

Dalam hal demikian, maka penelitian ini terkait erat dengan pengamatan, karena peneliti hendak mengungkap fenomena kebahasaan, peneliti berusaha mengamati percakapan para penutur beserta situasi ujarnya untuk mendeskripsikan IP. Artinya penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada dan data yang dikumpulkan berbentuk implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai instrumen dalam penelitian, peneliti berfungsi sebagai sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan (verbal) berupa kata dan kalimat yang berasal dari tuturan yang diperoleh melalui percakapan komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi. Sumber data penelitian ini berupa wacana lisan yang disampaikan oleh informan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang

penelitian ini, bahwa dalam percakapan sehari-hari dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi sangat memungkinkan terjadinya interaksi secara verbal antara penutur dan mitra tutur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi yang berupa bentuk lingual, satuan pragmatis, implikasi pragmatis, dan alur implikasi pragmatis. Bentuk lingual (BL) adalah satuan kebahasaan dari suatu tuturan yang ada dasarnya menyajikan satuan pragmatis. Bentuk lingual dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah.

Bentuk lingual implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi yang dihasilkan oleh guru dan staf dapat berupa kalimat tanya, yaitu kalimat yang berupa pertanyaan yang bertujuan menanyakan sesuatu kepada lawan bicaranya. Jadi, dalam tiap dialog percakapan dapat menghasilkan bentuk tuturan yang mengandung kalimat tanya yang dihasilkan oleh tiap guru dan staf. Bentuk lingual implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa kalimat berita yang dapat diproduksi oleh tiap tuturan guru dan staf dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. Bentuk lingual implikatur percakapan dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan dapat berupa kalimat berita (deklaratif) yaitu kalimat yang diproduksi oleh penutur dan bertujuan menginformasikan sesuatu kepada orang lain. BL yang berupa kalimat berita. Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan atau perbuatan dari orang yang diajak bicara (pendengar atau pembaca). Kalimat perintah dapat ditemukan pada BL dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi.

Bentuk lingual implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi yang berupa kalimat perintah juga dapat diproduksi oleh tiap individu dalam melakukan dialog percakapan. Bentuk lingual dalam melakukan implikatur percakapan untuk berkomunikasi dapat berupa kalimat perintah (imperatif) yaitu, kalimat yang diproduksi oleh penutur dan bertujuan menyuruh sesuatu kepada oranglain atau lawan bicara.

Satuan pragmatis (SP) adalah suatu unit perpaduan antara unit ilokusi dan proposisi yang disajikan secara eksplisit dengan bentuk lingual oleh penutur merupakan unsur terkecil dalam komunikasi linguistik. Satuan pragmatis dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi, dapat berupa menginformasikan, bertanya, menyuruh, meminta, melarang, menawarkan, mengajak, membujuk, dan menolak.

SP dalam implikatur percakapan komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa menginformasikan fakta, yaitu informasi yang digunakan oleh n kepada t pada percakapan yang mengandung implikatur percakapan. SP menginformasikan fakta dapat dihasilkan oleh berbagai individu dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa bertanya, yaitu yang digunakan oleh n untuk menanyakan sesuatu kepada t. SP yang berupa bertanya dapat dihasilkan oleh berbagai individu dalam percakapan komunikasi guru dan staf di SMK-PP (Pertanian Pembangunan) Negeri Jambi.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa menyuruh atau memerintah yaitu yang digunakan oleh n untuk memerintah atau melakukan sesuatu kepada t. SP yang digunakan oleh n untuk menyuruh atau memerintahkan sesuatu kepada t.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa meminta yaitu yang digunakan oleh n untuk meminta atau berkeinginan melakukan sesuatu kepada t. SP yang digunakan oleh n untuk meminta atau berkeinginan melakukan sesuatu kepada t.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa SP melarang yaitu yang digunakan oleh n untuk melarang sesuatu kepada t.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di SMK-PP (Pertanian Pembangunan) Negeri Jambi dapat berupa SP menawarkan yaitu yang digunakan oleh n untuk menawarkan sesuatu kepada t.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa SP mengajak yaitu yang digunakan oleh n untuk mengajak kepada t.

SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa SP membujuk yaitu yang digunakan oleh n untuk membujuk kepada t. SP pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Negeri Jambi dapat berupa SP menolak yaitu yang digunakan oleh n untuk menolak kepada t.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada Bab IV dapat dikemukakan beberapa simpulan yakni, bentuk lingual, satuan pragmatis, implikasi pragmatis, dan alur implikasi pragmatis. Adapun kesimpulan itu sebagai berikut.

1. Bentuk lingual implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi, tuturan dapat berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah. Bentuk lingual juga berfungsi mengekspresikan satuan pragmatis.
2. Satuan pragmatis implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi yang ditemukan peneliti ada sembilan macam satuan pragmatis yaitu menginformasikan fakta, bertanya, menyuruh, meminta, melarang, menawarkan, mengajak, membujuk, dan menolak.
3. Dari satuan-satuan pragmatis IP dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi ditemukan ada enam macam implikasi pragmatis yang menjadi tujuan implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di SMK-PP (Pertanian pembangunan) Negeri Jambi yang menggunakan IP kepada mitra bicaranya, yaitu implikasi pragmatis menyuruh, mengajak, menolak, meminta, mengingatkan, dan menginformasikan fakta. Antara bentuk lingual, satuan pragmatis, dan implikasi pragmatis terjadi hubungan fungsi. Bentuk lingual berfungsi mengekspresikan secara langsung satuan pragmatis yang mewujudkan IP, yang menjadi tujuan terselubung penutur. Baik satuan pragmatis maupun implikasi pragmatis, keduanya merupakan perpaduan proposisi dan ilokusi dan menjadi unit terkecil, dalam berkomunikasi. 4) Pada implikatur percakapan dalam komunikasi guru dan staf di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian pembangunan Negeri Jambi adanya lima alur implikasi pragmatis, yaitu alur sebab-akibat, alur akibat-sebab, alur kebiasaan, alur normatif, dan alur sifat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Levinson, Stephen C. 1992. *Pragmatic*. Cambridge: Chambridge University Press.
- Purwo, Kaswanti dan Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyimak, Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadi, M. dan Wijana, I.D.P. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Susrawan, I Nyoman Adi. 2015. Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa di SMP N 1 Sawan Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 5(2), 146.
- Wiryotinoyo, M. 2006. *Analisis Pragmatik Dalam Penelitian Penggunaan Bahasa* (online).  
DOI <http://sastra.um.ac.id/wp-content/upload/2009/10/Analisis-Pragmatik-dalam-Penelitian-Penggunaan-Bahasa-Mujiyono-Wiryotinoyo.pdf>. Diakses tanggal 20 Agustus 2017
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.